

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP BIAYA AUDIT

Cintya Anindita, Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze empirically the effect of corporate ownership structure and audit fees paid to external auditors. Independent variable of this analysis is corporate ownership structure which is divided into three type, namely managerial ownership structure, foreign ownership structure, and government ownership structure, the dependent variable of this analysis is audit fees paid to external auditors.

The sample of this research is non-financial companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2017 to 2019. This study applies purposive sampling method to sampling the population. Based on the specified criteria in the purposive sampling method, total sample used in this research was 261 companies. Hypothesis testing used in this study is multiple linear regression analysis.

The results from testing the hypothesis is the corporate ownership structure has a relationship with audit fees. The managerial ownership structure has a significant negative relationship on audit fees. The foreign ownership structure has a significant positive relationship on audit fees. The government ownership structure has a significant positive relationship on audit fees

Keywords : corporate ownership structure, managerial ownership, foreign ownership, government ownership, audit fees

PENDAHULUAN

Keberlangsungan kasus yang terdapat pada perseroan, industri, korporasi dan organisasi yang mendunia seperti Arthur Enderson, Enron, dan Worldcom yang terungkap menyebabkan dipertanyakannya kualitas dari profesi akuntansi serta muncul kontroversi antara kepercayaan pada auditor atau akuntan. Di Indonesia sendiri telah banyak terungkap kasus dan skandal yang ada pada perusahaan terkait kualitas dan profesi audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik besar dengan biaya audit yang tidak sedikit.

Pengungkapan skandal yang terjadi pada perusahaan universal tersebut mengakibatkan munculnya pandangan dalam masyarakat luas tentang kualitas hasil audit yang dikerjakan oleh kantor yang memberikan jasa akuntan publik. Hal ini menyebabkan keperluan akan kualitas audit untuk pelaporan keuangan yang terpercaya serta mekanisme tata kelola perusahaan terus digalakkan dan mulai menjadi prioritas dalam suatu perusahaan. Faktor utama yang menjadi pemicu terjadinya skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan global menurut riset yang dilakukan Abdul Wahab et al (2011) dan Mustapha dan Ahmad (2011) yaitu ketidakefektifan yang terjadi dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Maka sistem suatu perusahaan dalam hal pemantauan dan pengendalian yang terdapat di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal saat ini selalu diperkuat oleh suatu perusahaan karena diharapkan menjadi solusi dan sebagai upaya untuk meminimalkan masalah tersebut. Mekanisme pemantauan perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan adanya auditor eksternal. Auditor eksternal merupakan bagian dari perwakilan para pemilik saham suatu perusahaan untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas yang dilakukan manajemen dalam melaksanakan mekanisme tata kelola dengan baik dan efisien. Auditor eksternal akan bertindak menjadi mekanisme pengendali sebagai perwakilan pemegang saham atau shareholder yang akan dijadikan dasar oleh pemegang saham atau shareholder (Nelson dan Mohamed-Rusdi, 2015).

Pelaporan keuangan pada suatu perusahaan berfungsi sebagai penyedia sumber informasi dari suatu entitas. Para pihak eksternal dari entitas menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan

dalam mengambil ketetapan serta keputusan terkait sumber daya dari suatu entitas atau perusahaan. Pihak eksternal tersebut antara lain adalah pihak peminjam, kreditur, investor dan lainnya.

Pemeriksaan secara rutin pada transaksi-transaksi intern atau domestik suatu perusahaan selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok yang memerlukan informasi yang ada pada laporan perusahaan. Para kelompok pemakai laporan keuangan berupaya mendapatkan data serta informasi suatu entitas melalui laporan keuangan untuk dipakai dalam menetapkan suatu keputusan. Agar keputusan yang ditetapkan tersebut tidak salah maka sumber informasi tersebut harus memiliki kredibilitas, keakuratan dan keandalan yang tinggi. Kriteria tersebut dapat terpenuhi dengan dilakukannya audit dari pihak eksternal. Untuk meminimalkan terjadinya informasi yang tidak simetris antara kelompok yang terlibat serta untuk mengurangi konflik agensi maka laporan keuangan pada suatu perusahaan seharusnya berisi informasi informasi terpercaya yang dapat ditunjukkan dengan laporan audit yang independen oleh auditor eksternal. Hal ini sesuai dengan fungsi audit menurut Tjun, dkk (2013) yang mana audit dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai proses untuk mengurangi terjadinya informasi yang tidak selaras yang terjadi antara manajer sebagai pengelola dan para pemilik saham yang ada dalam suatu perusahaan. Hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab di antara anggota dalam organisasi seperti manajemen auditor dan pemegang sama harus dibagi. Pembagian tersebut ditentukan berdasarkan mekanisme corporate governance atau tata kelola dalam perusahaan. Pembagian melalui mekanisme tersebut pada suatu perusahaan dianggap menjadi titik paling awal dimulainya sebuah proses dalam suatu perusahaan yaitu proses pelaporan keuangan (Norwani et al, 2011). Lemahnya pengawasan serta pengelolaan dari berjalannya suatu aktivitas manajemen karena adanya perbedaan persentase struktur pemegang saham yang terdapat pada suatu perusahaan akan menjadi penyebab dari suatu masalah. Masalah yang akan timbul dari hal tersebut adalah dipertanyakannya keandalan dari suatu laporan keuangan perusahaan. Pemegang saham selanjutnya akan meminta bantuan yang berasal dari pihak luar yaitu auditor eksternal untuk mengawasi hubungan yang ada pada agen dan principal suatu perusahaan terkait aliran dan peredaran informasi kepada pemegang saham perusahaan. Informasi tersebut digunakan dalam membuat keputusan-keputusan terkait investasi dari pemegang saham dan keputusan yang penting termasuk keputusan strategis. Dari hal tersebut muncullah tugas untuk mengawasi hubungan antara agen dan principal dalam perusahaan oleh auditor eksternal. Hal tersebut diungkapkan oleh Eilfsen dan Messier Jr. pada penelitian yang dilaksanakan tahun 2000.

Teori agensi atau teori keagenan diterapkan sebagai kerangka utama dalam penjelasan konsep penelitian. Korelasi yang terdapat dalam hubungan antara pemegang saham (shareholder) dengan manajemen pengurus perusahaan yang menjalankan kegiatan sehari-hari dan melakukan pengelolaan pada perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Penunjukan manajemen oleh pemilik saham dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk diberikan tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan sebagai pihak yang mewakili pemegang saham.

Fungsi dan peran dari pihak ketiga sebagai mediator dalam hal ini agen sangat diperlukan. Pihak ketiga sebagai penengah tersebut harus menjunjung tinggi nilai independensi. Pihak ketiga tersebut bertindak sebagai mekanisme pengawasan dan pengontrolan perilaku serta aktivitas pengelolaan perusahaan yang diberikan kepada manajer. Tindakan manajer dalam hal kesamaan kepentingan dengan pihak principal harus dipastikan oleh pihak ketiga yang independen. Auditor dinilai memiliki kemampuan untuk menjadi perantara antara berbagai kepentingan yang terdapat pada berbagai pihak sebagai bentuk pertanggungjawaban agen kepada pihak principal.

Dengan diberikannya wewenang kepada pihak lain dalam melakukan pengelolaan perusahaannya maka akan memunculkan teori agensi. Teori agensi berfungsi sebagai pemisah antara pemegang saham dalam hal ini principal dengan manajemen yang dalam hal ini berfungsi sebagai agen. Dari hubungan yang tercipta dalam pemberian wewenang dan peran dalam pekerjaan maka akan mendorong munculnya kemungkinan atau peluang terjadinya masalah. Sehingga akan muncul biaya yang harus dibelanjakan hanya untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Masalah agensi yang timbul dalam hubungan yang ada pada pihak manajemen dan pemilik saham suatu perusahaan dapat dianalisis dan akan mendapat penyelesaian dari teori agensi itu sendiri sesuai fungsinya.

Hal tersebut tentunya akan menyebabkan perlunya pembebanan biaya untuk mengawasi dan memantau hal tersebut. misalnya biaya audit. Pada teori agensi, peningkatan pengawasan dan kontrol atas agen atau manajemen akan meminimalkan kemungkinan penyimpangan yang terdapat pada kepengurusan dan pelaporan serta kesalahan penyajian atas laporan keuangan

Beberapa unsur seperti kompleksitas klien, risiko klien, tingkat profitabilitas, dan lain-lain menjadi penentu dalam pembebanan biaya audit atas jasa yang telah diberikan. Sedangkan unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya audit adalah persentase kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Adanya tata kelola pada perusahaan dan perbedaan struktur kepemilikan saham pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan dari kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan dan akan menjamin kontrol dan pemantauan yang tepat oleh pemilik perusahaan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan, dampak dan korelasi yang terdapat pada struktur kepemilikan saham suatu perusahaan yang menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang berbeda antar perusahaan terhadap tarif audit yang menjadi beban pada perusahaan atau entitas yang telah mencatatkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2019. Yang mana biaya audit dalam penelitian ini akan menunjukkan kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas dari suatu perusahaan. Selain itu dalam penelitian biaya audit ini dapat berguna dalam penganggaran perusahaan secara internal dan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan pemegang saham suatu perusahaan maka perusahaan harus terbuka dan harus memiliki transparansi yang tinggi melalui pengawasan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Dari upaya tersebut akan timbul biaya audit sebagai biaya pengawasan yang tertuang pada surat perikatan sebagai bukti adanya kesepakatan biaya audit antara kedua belah pihak. Menurut DeAngelo (1981) pendapatan KAP akan bergantung pada seberapa kompleks dan luasnya cakupan audit serta reputasi KAP tersebut di masyarakat, pemerintah, maupun pemegang saham. Biaya audit merupakan permasalahan yang penting dan dilematis karena auditor eksternal mendapatkan imbalan dari perusahaan atas jasa yang diberikan dalam melakukan audit, tetapi disisi lain auditor harus independen dan harus mempertahankan independensi dan kualitas audit yang diberikan ketika memberi opini audit. Struktur kepemilikan saham pada suatu perusahaan menjadi elemen dari corporate governance yang sangat berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Nelson dan Rusdi (2015) adanya mekanisme yang baik dalam pengelolaan perusahaan atau adanya good corporate governance akan mendorong peningkatan kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dan akan menjamin kontrol dan pengawasan perusahaan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan jasa auditor eksternal.

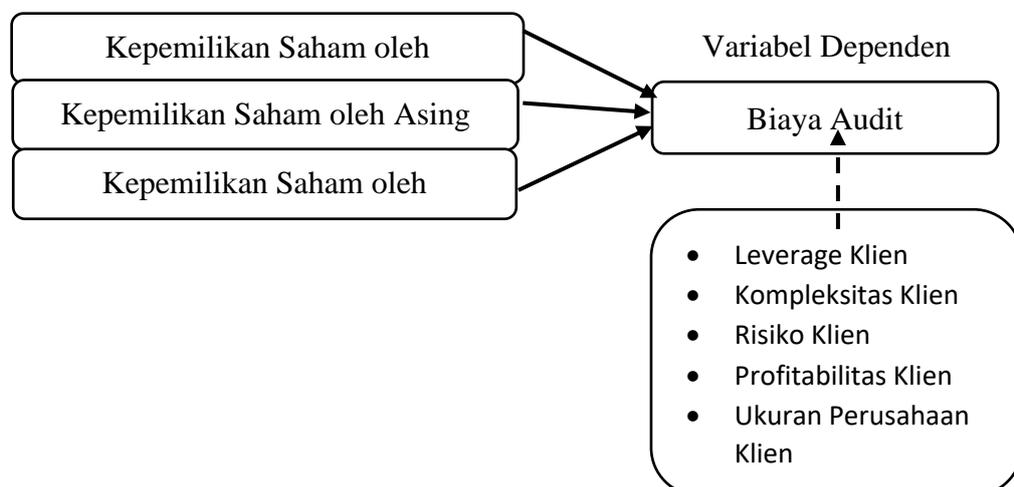
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini, akan dijelaskan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel Independen

Struktur Kepemilikan Perusahaan



Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Audit

Tingginya bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen pengelola akan mendorong rasa tanggung jawab oleh manajer dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, penurunan masalah agensi akan terjadi karena kepentingan principal dan agen yang simetris dan harmonis untuk peningkatan kesejahteraan para pemegang saham pada suatu perusahaan.

Mustapha dan Ahmad (2011) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial yang besar pada suatu perusahaan memiliki hubungan dan keterkaitan yang menunjukkan keterbalikan dengan seluruh tarif yang dikenakan atas pengawasan atau kontrol. Hal tersebut menjadi selaras dengan apa yang telah diramalkan dalam teori agensi. Menurut Nelson dan Rusdi (2015) pembebanan biaya pengawasan yang dilakukan oleh auditor eksternal akan menurun jika pengaksesan informasi serta pengelolaan perusahaan oleh direktur dan manajemen dilakukan dengan tepat.

Abdul Wahab et al. (2011) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan saham suatu perusahaan oleh manajer akan menurunkan pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal sehingga pembebanan biaya audit dapat menjadi lebih kecil. Dengan teori agensi dan tingkat mekanisme kontrol dan tata kelola suatu perusahaan, hipotesis yang tersusun adalah sebagai berikut:

H1 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap biaya audit

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap Biaya Audit

Menurut riset terdahulu tahun 2005 oleh Niemi, peningkatan pembebanan biaya audit akan terjadi pada anak perusahaan yang luar negeri atau perusahaan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari luar negeri. Hal ini terjadi karena kerumitan pelaporan keuangan perusahaan yang ikut meningkat. Tingkat kompleksitas dari laporan keuangan akan meningkat pada kondisi dimana lokasi perusahaan dengan pemilik berbeda. Perbedaan antara satu negara dengan negara yang lain terkait peraturan akuntansi menjadi penyebab kompleksnya pelaporan keuangan perusahaan dengan struktur kepemilikan saham oleh asing. Laporan keuangan bukan hanya menjadi kewajiban bagi perusahaan milik asing, namun validitas kinerja suatu perusahaan dianggap dapat diinterpretasikan juga melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga, penekanan akan prosedur audit yang rinci dan menyeluruh dilakukan pada tipe perusahaan ini.

Sejalan dengan penelitian terdahulu lain yang berkaitan dengan determinan audit yakni penelitian pada tahun 2008 oleh Abdullah et al., penelitian Goodwin-Stewart dan Kent pada tahun 2006 serta penelitian oleh Salleh et al. pada tahun 2006. Menunjukkan adanya peningkatan dalam pembebanan biaya audit yang terjadi karena adanya kompleksitas klien yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Niemi (2005) juga ikut memperlihatkan bahwa kepemilikan saham yang tinggi pada suatu perusahaan oleh pihak asing akan memerlukan tingkat pengendalian terhadap manajemen yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan masalah atau konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen yang diakibatkan karena pemecahan atau tersebarnya posisi pemilik perusahaan dan manajemen yang mengelola perusahaan. Manajemen cenderung memenuhi kepentingan dari anak perusahaan yang dikelola daripada memenuhi kepentingan perusahaan. Menurut Zureigat (2011) pertimbangan lain yang mengakibatkan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh asing yang tinggi menjadikan pembebanan biaya audit juga tinggi adalah kecenderungan investor asing dalam penuntutan akan kualitas audit yang besar. Dengan tuntutan tersebut maka audit yang detail harus dilakukan auditor sehingga secara otomatis akan mengakibatkan peningkatan dalam pembebanan biaya audit.

Perbedaan latar belakang dan variasi serta ragam kepentingan oleh para pemilik saham oleh investor asing dari berbagai negara yang menyebar pada suatu perusahaan juga mempengaruhi pengendalian yang ada dalam setiap aktivitas dan kegiatan manajemen yang mengelola suatu perusahaan. Maka sejalan dengan kepentingan yang bervariasi tersebut peluang terjadinya masalah agensi akan meningkat. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis kedua yang dapat disusun yakni:

H2 : Struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap Biaya Audit

Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah kepemilikannya akan menyebar secara sangat luas. Penyebaran tersebut terjadi karena perolehan dana pada perusahaan tersebut berasal dari masyarakat serta warga negara pada pemerintahan itu sendiri. Hal ini menyebabkan kemunculan masalah yang lebih jelas pada kepemilikan saham tersebut yang tidak diiringi dengan hak yang tinggi dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen karena kepemilikan saham investasi atas perusahaan masing-masing yang kecil. Sedangkan hak kontrol dalam praktek sebenarnya berada di pihak-pihak yang ada di dalam pemerintahan. Hal tersebut diungkapkan oleh Shleifer dan Vishny (1997). Birokrat sebagai perwakilan dalam perusahaan pemerintah akan mendorong terjadinya kepentingan politik yang akan melatarbelakangi tujuan dalam menyejahterakan masyarakat. Walaupun birokrat sebagai pihak yang mewakili pemerintah tidak meraup hak keuntungan ataupun dividen dari perusahaan yang diwakilinya, namun biaya reputasi akan tetap akan menjadi tanggungan pemerintah. Namun wakil dari pemerintah tidak memiliki tanggungan apapun termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian perusahaan. Hal tersebut akan berakibat pada penurunan dari mekanisme pengendalian yang ada di dalam lingkungan internal suatu perusahaan dan mengakibatkan adanya peningkatan masalah agensi. Chan et al. (1993) menyarankan agar pemegang saham memberi kepercayaannya kepada audit eksternal secara menyeluruh sebagai upaya dalam mengawasi aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan yang struktur kepemilikan sahamnya sangat menyebar.

Di Indonesia sendiri selanjutnya memunculkan kebijakan privatisasi pada perusahaan milik negara. Hal tersebut juga telah dilakukan pada beberapa negara berkembang. Sehingga saham pada suatu perusahaan yang dimiliki negara dapat dimiliki pula oleh pemegang saham swasta dan pemegang saham asing. Namun bila penyebaran kepemilikan perusahaan oleh pemerintah, swasta dan asing yang akan meningkatkan perluasan tersebut dihubungkan dengan mekanisme pengendalian perusahaan, kebijakan privatisasi perusahaan tersebut akan menurun keefektifannya dalam peningkatan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dapat disusun yakni:

H3: Struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap biaya audit

METODE PENELITIAN

Biaya Audit

Biaya audit diartikan menjadi pengeluaran suatu perusahaan dan pemasukan atas pemberian jasa pengauditan oleh auditor eksternal yang berasal dari kantor akuntan publik (Mulyadi 2006). Seorang akan memperoleh intensif atau upah dari apa yang dikerjakannya. Intensif atau imbalan yang diterima tersebut disebut biaya audit atau audit fee. Biaya audit meliputi pembebanan biaya oleh perusahaan yang menjadi klien untuk jasa yang telah diberikan oleh auditor eksternal baik jasa audit statutory maupun non statutory.

Pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang menentukan tarif atas jasa audit laporan keuangan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia menyebabkan nominal pembebanan biaya audit akan beragam sesuai dengan situasi, kondisi, serta tata cara pengendalian dan pengelolaan internal yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Pengukuran biaya audit dilakukan melalui logaritma natural dari nilai biaya audit atau audit fee dengan satuan rupiah. Sumber data tersebut diperoleh langsung sesuai dengan yang tertulis pada laporan tahunan atau annual report masing-masing perusahaan dijadikan sampel.

Pengungkapan biaya audit oleh perusahaan yang ada di negara Indonesia masih bersifat voluntary disclosure dimana tidak ada pengungkapan yang mewajibkan transparansi dalam hal pembiayaan audit suatu perusahaan. Variabel dependen biaya audit diwujudkan dengan nilai logaritma natural dari biaya audit itu sendiri. LNAFEE digunakan sebagai kode untuk melambangkan variabel ini

$$LNAFEE = Ln (Biaya Audit)$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Pengertian struktur kepemilikan manajerial menurut Bernandhi (2013) yaitu proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut serta dalam penetapan pengambilan keputusan. Pengukuran struktur kepemilikan manajerial didasarkan pada perbandingan persentase total saham milik direktur eksekutif perusahaan dengan total keseluruhan modal atau saham pada perusahaan. Laporan tahunan suatu perusahaan menjadi sarana untuk mendapatkan data terkait kepemilikan saham suatu perusahaan oleh direktur eksekutif dengan melihat pada struktur pemegang sahamnya. Kode MOWN dijadikan lambang untuk struktur kepemilikan saham oleh manajerial dalam penelitian ini.

$$MOWN = \text{Persentase Saham Milik Direktur dan Dewan Komisaris}$$

Struktur Kepemilikan Asing

Pengertian struktur kepemilikan asing menurut Rustiarini (2011) didefinisikan sebagai proporsi atau persentase besarnya saham milik pihak asing. Pihak asing tersebut mencakup pihak asing perorangan maupun institusi dengan kepemilikan modal suatu perusahaan di Indonesia. Pengukuran struktur kepemilikan asing didasarkan pada pengukuran operasional dari besarnya persentase kepemilikan saham suatu perusahaan oleh individu asing maupun non-individu asing. Individu asing merupakan warga negara yang datang dari negara di luar Indonesia. Sedangkan non-individu asing merupakan entitas, institusi atau pun organisasi apapun yang terdaftar ataupun yang telah menjadi badan hukum di luar negara Indonesia. Kode FOWN menjadi lambang untuk struktur kepemilikan saham oleh asing dalam penelitian ini.

$$FOWN = \text{Persentase Saham Milik Investor Luar Negeri}$$

Struktur Kepemilikan Pemerintah

Struktur kepemilikan ini didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham oleh pihak pemerintah pada suatu negara. Tipe ini biasanya ditandai dengan go publik -nya suatu perusahaan milik negara. Pengukuran struktur kepemilikan pemerintah didasarkan pada persentase saham atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Laporan tahunan suatu perusahaan menjadi sarana untuk memperoleh data terkait persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah. Informasi tersebut ada pada bagian struktur pemegang saham. GOWN menjadi lambang untuk struktur kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini.

$$GOWN = \text{Persentase Saham Milik Pemerintah}$$

Leverage Klien

Kemampuan penciptaan *return* yang baik yang berasal dari dana pinjaman atas penggunaan aset disebut dengan *leverage* klien. Pada riset yang sudah dilakukan oleh Yatim et al diungkapkan bahwa *leverage* perusahaan klien akan memberikan korelasi yang tinggi terhadap biaya audit. Peningkatan rasio *leverage* pada suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembebanan biaya audit. Kode LEV digunakan sebagai lambang *leverage* klien dalam penelitian ini dengan rumus menghitung:

$$\text{Client Leverage} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Kompleksitas Klien

Kemunculan tingginya kompleksitas pada perusahaan klien dapat ditandai dengan pemisahan departemen-departemen yang ada pada suatu perusahaan serta pemisahan pekerjaan dengan fungsi yang berbeda pada suatu perusahaan. Kompleksitas klien sering digunakan sebagai variabel pada banyak penelitian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nelson dan Rusdi (2015), dalam hal kompleksitas klien pada penelitian ini mengacu pada seluruh elemen terkait sifat bisnis suatu perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan kerja audit yang akan meningkatkan kerumitan dari proses bisnis dan manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini salah satu variabel kontrol yaitu kompleksitas klien

dipakai karena semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan, maka akan terjadi peningkatan jam dan usaha saat melakukan kerja audit. Sehingga akan muncul dugaan bahwa kompleksitas klien akan terjadi hubungan positif terhadap pembebanan biaya audit oleh perusahaan. Kode INVREC dijadikan lambang untuk kompleksitas klien pada penelitian ini dan pengukurannya dilakukan dengan menghitung:

$$Client\ Complexity = \frac{Inventories + Receivables}{Total\ Assets}$$

Risiko Klien

Segala kemungkinan yang menjadi penyebab melemahnya kinerja perusahaan pada kondisi tertentu merupakan definisi dari risiko klien. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab et al. (2011) dan Ghosh (2011) menunjukkan bahwa diperlukan proses audit secara khusus serta investigasi dan pengawasan yang lebih ekstensif oleh auditor eksternal pada kondisi perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi. Proses audit khusus, investigasi, serta pengawasan yang ekstensif tersebut akan menjadi penyebab dari peningkatan pembebanan biaya audit. Kode C.RATIO menjadi lambang dari risiko yang ada pada perusahaan klien. Untuk mengukur C.RATIO maka harus dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$Client\ Risk = \frac{Current\ Assets + Current\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Profitabilitas Klien

Kinerja suatu perusahaan bisa ditentukan dengan melihat besarnya profit yang dihasilkan suatu perusahaan dari aktivitas operasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba tersebut dijadikan interpretasi dari profitabilitas suatu perusahaan (Juanita dan Satwiko, 2012). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nelson dan Rusdi, pembebanan biaya audit dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dari perusahaan klien itu sendiri. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai aset perusahaan itu pula. Sehingga pekerjaan audit yang diperlukan akan menurun yang menyebabkan secara otomatis pembebanan biaya audit akan ikut menurun. Kode ROA atau *Return on Asset* digunakan untuk melambangkan dan mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran seberapa besar ROA perusahaan maka harus melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Client\ Profitability = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Ukuran Perusahaan

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan (Rukmana dkk., 2017). Ukuran perusahaan akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor eksternal. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan penjualan perusahaan, keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar suatu perusahaan maka biaya audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka jumlah transaksi yang dimiliki semakin besar pula sehingga proses dan waktu pengauditan oleh auditor akan semakin meningkat. Kode LNSIZE menjadi lambang untuk mengukur variabel kontrol ukuran perusahaan. Untuk melakukan pengukuran dari variabel kontrol ini sendiri adalah dengan melihat logaritma natural dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan studi ini yaitu seluruh perusahaan industri kecuali perusahaan industri keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan pada studi ini memakai laporan tahunan dari seluruh perusahaan industri yang telah dipublikasikan pada BEI pada tahun 2017-

2019. Pemilihan sampel penelitian memakai *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- (1) Laporan keuangan yang sudah diaudit diterbitkan oleh perusahaan terdaftar non keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dari perusahaan tersebut adalah dengan rentang tahun 2017 sampai 2019.
- (2) Dalam laporan tahunan perusahaan tersebut terdapat pengungkapan besarnya pembebanan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.
- (3) Data yang diperlukan dalam penelitian diungkapkan perusahaan secara lengkap pada laporan keuangan maupun laporan tahunannya

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda atau metode analisis *Ordinary Least Square Regression* (regresi OLS). Metode analisis regresi OLS ini merupakan sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$LNAFEE = \beta_0 + \beta_1 (MOWN) + \beta_2 (FOWN) + \beta_3 (GOWN) + \beta_4 (LEV) + \beta_5 (INVREC) + \beta_6 (C.RATIO) + \beta_7 (ROA) + \beta_9 (LNSIZE) + e$$

Keterangan :

LNAFEE	= Biaya audit
MOWN	= Struktur kepemilikan manajerial
FOWN	= Struktur kepemilikan asing
GOWN	= Struktur kepemilikan pemerintah
LEV	= <i>Leverage</i> perusahaan klien
INVREC	= Kompleksitas perusahaan klien
C.RATIO	= Risiko klien
ROA	= Profitabilitas perusahaan klien
LNSIZE	= Ukuran perusahaan klien
E	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Hasil Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah dalam Angka	Jumlah dalam Persen
Laporan keuangan yang sudah diaudit diterbitkan oleh perusahaan tercatat non keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dari perusahaan tersebut adalah dengan rentang tahun 2017 sampai 2019.	789	100%
Laporan tahunan perusahaan tersebut terdapat pengungkapan besarnya pembebanan tarif atau biaya auditor eksternal	(510)	(64,63%)
Perusahaan dengan kelengkapan data yang tidak memadai karena ketidaktersediaan data selama 3 periode	(18)	(2,28%)
Data Outlier	(528)	(66,92%)
Jumlah sampel penelitian	261	33,08%

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNAFEE	261	60000000	928000000	1,22E9	1,549E9
MOWN	261	,000	,895	,09118	,210168
FOWN	261	,000	1,000	,22655	,282011
GOWN	261	,000	,900	,08545	,229371
LEV	261	,050	1,947	,49289	,246774
INVREC	261	,000	6,678	,39289	,578461
C.RATIO	261	,002	7,320	,83078	,697422
ROA	261	-,741	,527	,03425	,097712
LNSIZE	261	28332	4455675774	71346047,20	4,425E8
Valid N (listwise)	261				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,946	,441		40,656	,000		
MOWN	-,990	,249	-,195	-3,970	,000	,928	1,078
FOWN	1,412	,185	,373	7,620	,000	,933	1,072
GOWN	1,118	,243	,240	4,600	,000	,820	1,220
LEV	,591	,219	,137	2,701	,007	,872	1,147
INVREC	,033	,090	,018	,360	,719	,932	1,073
C.RATIO	-,080	,077	-,052	-1,035	,302	,881	1,134
ROA	-2,205	,531	-,202	-4,151	,000	,945	1,058
LNSIZE	,123	,027	,228	4,503	,000	,875	1,143

a. Dependent Variable: LNAFEE

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Interpretasi Hasil

Pengaruh struktur kepemilikan saham oleh manajerial terhadap biaya audit

Hipotesis pertama yang disimpulkan di dalam penelitian yaitu adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh pihak manajer berpengaruh secara negatif terhadap pembebanan biaya audit. Hal ini didasarkan pada hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dimana tingkat signifikan (0,000) dan arah dari prediksi (-0,990) sesuai dengan dugaan awal.

Pengaruh signifikan yang negatif tersebut terjadi karena pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham oleh manajer sebagai pengelola perusahaan yang tinggi akan mendorong peningkatan pengawasan dan kontrol oleh manajerial. Tingkat kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab seorang manajer dalam hal nilai perusahaan. Kepentingan yang selaras antara pemilik dan manajer juga dapat menekan terjadi masalah agen yang terjadi dalam suatu perusahaan. Kemudahan direktur dan manajerial dalam mengakses informasi yang diperlukan pada suatu perusahaan serta pengelolaan yang tepat atas sumber daya suatu perusahaan turut memperkecil pengujian substantif yang akan dilakukan oleh auditor eksternal. Sehingga pembebanan biaya audit akan menjadi lebih sedikit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima.

Pengaruh struktur kepemilikan saham asing terhadap biaya audit

Hipotesis pertama yang terdapat pada penelitian yaitu struktur kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak asing akan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembebanan biaya audit. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *p value* (0,000) serta arah koefisien yang positif (1,412) sangat sesuai dengan dugaan awal.

Pengaruh signifikan yang positif tersebut terjadi karena banyak faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena adanya kompleksitas pelaporan keuangan yang meningkat. Hal itu terjadi karena tuntutan audit yang kompleks akibat pemisahan geografis antara pemilik dan manajer serta adanya anggapan bahwa laporan keuangan menjadi validitas kinerja oleh pihak investor asing. Pada kondisi perusahaan yang seperti ini pula *conflict of interest* akan meningkat. Sehingga secara tidak langsung akan muncul permintaan agar prosedur audit dilakukan lebih rinci dan menyeluruh. Permintaan tersebut akan menambah jam kerja serta pembebanan biaya audit kepada auditor eksternal. Dengan demikian hipotesis dua (H2) dalam pengujian ini diterima

Pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap biaya audit

Hipotesis ketiga yang terdapat dalam penelitian yaitu kepemilikan saham oleh pemerintah akan memberikan pengaruh secara signifikan serta korelasi yang positif. Berdasarkan pengujian regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya tingkat signifikansi (0,000) serta nilai koefisien (1,118) yang positif sesuai dengan apa yang telah diprediksi.

Hubungan yang positif pada perusahaan yang kepemilikan pemerintahannya tinggi disebabkan oleh menyebarnya kepemilikan perusahaan secara luas. Dimana pendanaan dari perusahaan tersebut berasal dari masyarakat luas yang ada pada negara Indonesia. Kepemilikan yang minim dari masing-masing individu dalam masyarakat tersebut juga akan mempersempit hak-hak pengawasan untuk perusahaan. Sehingga *conflict of interest* antara pemegang saham dan manajemen akan meningkat. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pengawasan terhadap perusahaan melalui jasa auditor eksternal. Pemecahan *conflict of interest* tersebut akan menyebabkan pembebanan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Teori keagenan yang menjelaskan korelasi struktur kepemilikan suatu perusahaan yang berbeda dengan pembebanan biaya audit menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Konflik keagenan yang tinggi pada suatu perusahaan akan mengakibatkan biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal meningkat.

Kesimpulan di bawah ini disusun setelah dilakukannya tahapan-tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan berbagai pengujian:

1. Terdapat pengaruh secara negatif antar hubungan variabel kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan terhadap pembebanan biaya audit yang dibayarkan oleh auditor eksternal atas jasa yang diberikan.
2. Terdapat pengaruh secara positif antar hubungan variabel kepemilikan saham oleh pihak asing pada suatu perusahaan terhadap pembebanan biaya audit yang dibayarkan oleh auditor eksternal atas jasa yang diberikan.
3. Terdapat pengaruh secara positif antar hubungan variabel kepemilikan saham oleh pemerintahan

pada suatu perusahaan terhadap pembebanan biaya audit yang dibayarkan oleh auditor eksternal atas jasa yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan penelitian yang mana dengan keterbatasan sehingga penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel data kapitalisasi sebesar 33,08% dari jumlah populasi yang ada. Data tersebut tergolong sedikit sehingga mungkin generalisasinya terbatas. Selain itu kekeliruan dalam penginputan data yang sangat mungkin terjadi akibat penggunaan data sekunder. Karakteristik *voluntary disclosure* dalam hal pengungkapan biaya audit pada perusahaan dan korporasi yang ada di Indonesia menyebabkan peningkatan data yang di eliminasi sebagai sampel penelitian serta kelengkapan pengungkapan data perusahaan yaitu data tiga periode yang kurang lengkap serta ada beberapa perusahaan yang mulai go public tidak pada periode awal yang digunakan sebagai sampel penelitian yang kurang memadai.

Berdasarkan kesimpulan dan dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat melakukan perbaikan pada beberapa hal seperti menambah periode penelitian dengan periode yang lebih panjang sehingga hasil dari penelitian bisa lebih akurat dan tepat. Disarankan juga untuk melakukan penambahan berbagai variabel yang dimungkinkan menjadi faktor yang menentukan biaya audit diharapkan dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya. Selain itu sangat diharapkan adanya penerbitan aturan atau regulasi terkait kewajiban pengungkapan pembebanan biaya audit di negara Indonesia agar unsur transparansi dapat terwujud sangat diharapkan kepada pihak yang berwenang.

REFERENSI

- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Chan, P., Ezzamel, M. & Gwilliam, D., 1993. Determinates of audit fees for quoted UK companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(6), pp.765–786.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and and Audit Quality. Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics*. (Desember) pp. 183-199.
- Eilifsen, A. & Messier Jr., W.F., 2000. The Incidence and Detection of Misstatements: A Review and Integration of Archival Research. *Journal of Accounting Literature*, 19(7374607), pp.1–43.
- Ghosh, S., 2011. Firm ownership type , earnings management and auditor relationships : evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), pp.350–369.
- Goodwin-Stewart, J. & Kent, P., 2006. Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance*, 46(3), pp.387–404.
- Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Slovabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 14, No 1, April 2012, Hlm,31-40.
- Lauw Tjun Tjun, Dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Manartha
- Mulyadi. (2006). *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustapha, M. & Ahmad, A.C., 2011. Agency Theory and Managerial Ownership: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), pp.419–436.
- Nelson, S.P. & Rusdi, N.F.M., 2015. Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies Iss Journal of Accounting in Emerging Economies Iss Journal of Accounting in Emerging Economies Iss*, 5(4), pp.457–478.
- Niemi, L., 2005. Audit effort and fees under concentrated client ownership: Evidence from four international audit firms. *International Journal of Accounting*, 40(4), pp.303–323.
- Norwani, N.M., Mohamad, Z.Z. & Chek, I.T., 2011. Corporate governance failure and its

- impact on financial reporting within selected companies. *International Journal of Business and Social Science*, 2(21), pp.205–213.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., dan Setiawaty, A., 2017. Pengaruh risiko litigasi, corporate governance, karakteristik perusahaan, dan karakteristik auditor terhadap audit fee pada Perusahaan yang terdaftar di BEI, Simposium Nasional Akuntansi 20.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 6 No. 1. Hal 104-119.
- Shleifer, A. & Vishny, R.W., 1997. A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, LII, n. 2,(2), pp.737–783.
- Wahab, E.A.A., Zain, M.M. & James, K., 2011. Political connections, corporate governance and audit fees in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), pp.1–27.
- Zureigat, Q., 2011. The effect of ownership structure on audit quality: evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), pp.38–46.